

Pembentukan Karakter Islami Melalui Rumah Pengajian Sahabat 'Ilmi Pada Usia Anak Sekolah di Dusun Papun Panjang Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

Rini Maidastri^{1*}, M Dhany al sunah², Edwin bustami³ Afrianti⁴ Nurfitri⁵

¹ IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia

²⁻⁵STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh, Jambi, Indonesia

E-mail: rinimasdastri@gmail.com^{1*}, dhanyalsunah@gmail.com², edwinbustami@gmail.com³, afrianti777746@gmail.com⁴, Fitrinur8833@gmail.com⁵

Article History:

Received: 22 Mei 2026

Revised: 11 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Keywords: Training, Social Media, Character Education

Abstract: *This community service is motivated by the need for Islamic character development for school-age children in Papun Panjang Hamlet, Koto Agung Village, Keliling Danau District, Kerinci Regency. The social environment and activity patterns of children who are still minimally accustomed to Islamic values are a challenge in forming morals, discipline, and a sense of responsibility from an early age. Through the Islamic Character Building activities through the Sahabat 'Ilmi Study House, this program aims to instill a basic understanding of Islamic teachings, form habits of worship, and internalize noble moral values in children's daily lives. The implementation method is carried out with an educational approach and habituation through recitation activities, reading age-appropriate Islamic learning materials, practicing manners (such as etiquette for learning and etiquette towards parents/teachers), providing examples, and simple character development evaluations. The results of the activity show an increase in children's enthusiasm in attending recitation, improved behavioral habits according to Islamic values, and an increase in children's awareness of the importance of discipline, courtesy, and responsibility. Thus, the Sahabat 'Ilmi Study Center can be an effective tool for developing Islamic character in school-age children in the local community. This program is expected to be sustainable through the support of parents, the community, and*

relevant parties, ensuring consistent character development.

Abstrak: Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembinaan karakter Islami bagi anak usia sekolah di Dusun Papun Panjang, Desa Koto Agung, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Lingkungan pergaulan dan pola aktivitas anak yang masih minim pembiasaan nilai-nilai keislaman menjadi tantangan dalam membentuk akhlak, disiplin, serta sikap tanggung jawab sejak dini. Melalui kegiatan Pembentukan Karakter Islami melalui Rumah Pengajian Sahabat 'Ilmi, program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dasar ajaran Islam, membentuk kebiasaan ibadah, serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari anak. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan pembiasaan melalui kegiatan pengajian, pembacaan materi pembelajaran keislaman yang sesuai usia, praktik adab (seperti adab belajar dan adab terhadap orang tua/guru), pemberian teladan, serta evaluasi perkembangan karakter secara sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak dalam mengikuti pengajian, membaiknya kebiasaan berperilaku sesuai nilai Islami, serta bertambahnya kesadaran anak terhadap pentingnya disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Rumah Pengajian Sahabat 'Ilmi dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter Islami anak usia sekolah di lingkungan setempat. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui dukungan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait agar pembinaan karakter dapat berlangsung konsisten.

PENDAHULUAN

Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. (2023) Pembentukan karakter Islami merupakan salah satu kebutuhan penting dalam pendidikan anak, tidak hanya sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses pembiasaan nilai, pembentukan sikap, dan penguatan perilaku sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam. Usia anak sekolah merupakan fase yang strategis karena pada periode ini anak sedang mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat cepat. Pada fase ini, nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak akan lebih mudah terbentuk menjadi kebiasaan dan identitas diri.

Di tengah perkembangan zaman, tantangan pembentukan karakter Islami semakin kompleks. Pengaruh lingkungan, media, pergaulan, serta kurangnya pendampingan yang sesuai dari lingkungan terdekat dapat menyebabkan anak kurang memperoleh teladan dan pembinaan yang baik. Kondisi tersebut sering kali membuat nilai-nilai moral dan religius belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri anak. Karena itu, diperlukan wadah pendidikan nonformal yang mampu mendukung pembinaan karakter Islami secara berkelanjutan, sederhana, dan dekat dengan kehidupan anak. Alfandi, R. C., & Inayati, N. L. (2024).

Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021), Salah satu bentuk upaya pembinaan karakter Islami yang banyak digunakan adalah melalui rumah pengajian. Rumah pengajian berperan sebagai ruang belajar agama yang tidak hanya berisi kegiatan membaca dan memahami ajaran Islam, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pembentukan akhlak melalui kegiatan seperti pengajian rutin, pembiasaan adab, latihan ibadah, penguatan sikap disiplin, serta menanamkan nilai saling menghormati, tanggung jawab, dan kasih sayang. Melalui kegiatan tersebut, anak diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di Dusun Papun Panjang, Desa Koto Agung, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, rumah pengajian Sahabat 'Ilmi menjadi salah satu sarana yang berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami anak usia sekolah. Melalui program kegiatan pengajian yang terarah dan pembinaan yang menekankan pembiasaan nilai-nilai Islam, rumah pengajian ini berusaha membentuk karakter anak agar memiliki akhlak mulia, perilaku yang baik, serta kebiasaan ibadah yang konsisten. Namun demikian, keberhasilan pembentukan karakter Islami tentu perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait sejauh mana kegiatan rumah pengajian memengaruhi sikap dan perilaku anak, bagaimana proses pembinaan dilakukan, dan hambatan apa saja yang muncul dalam pelaksanaannya. Rahayu, D. (2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat diketahui efektivitas pembentukan karakter Islami melalui rumah pengajian Sahabat 'Ilmi pada usia anak sekolah di Dusun Papun Panjang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola rumah pengajian, orang tua, serta masyarakat dalam upaya

meningkatkan kualitas pembinaan karakter Islami secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

METODE

1. Tahap Persiapan

- a) Survey dan observasi awal. Dilakukan pengamatan kondisi mitra (rumah pengajian Sahabat ‘Ilmi), aktivitas rutin yang telah berjalan, serta karakter umum anak (kedisiplinan, adab, kebiasaan ibadah, dan interaksi sosial).
- b) Koordinasi dengan mitra. Koordinasi dengan pengelola rumah pengajian dan/atau tokoh masyarakat untuk menyepakati jadwal kegiatan, jumlah peserta, sarana prasarana yang tersedia, serta mekanisme pelaksanaan.
- c) Penyusunan materi dan perangkat kegiatan. Menyiapkan bahan ajar/pembinaan, seperti: materi akhlak dan adab (adab belajar, adab bertutur kata, adab kepada orang tua/guru), pembiasaan ibadah (wudhu sederhana, shalat berjamaah/demonstrasi gerakan, dzikir/ doa pendek) dan metode praktik (role play/adab simulasi) dan permainan edukatif bernilai Islam.
- d) Penyusunan instrumen pengukuran (untuk monitoring) Menyusun lembar observasi/daftar cek perubahan perilaku anak, misalnya: ketertiban saat kegiatan, kemampuan mencontohkan adab, kebiasaan mengikuti doa/doa harian dan sikap sopan dalam interaksi

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a) Sosialisasi awal kepada anak dan orang tua. Kegiatan pembuka berupa penyampaian tujuan program, aturan kegiatan, serta kesepakatan pembiasaan (misalnya adab berpakaian sopan, budaya salam, tertib saat pengajian).
- b) Pelaksanaan pembinaan karakter Islami (inti program). Kegiatan dilakukan secara rutin (misalnya mingguan) dengan pola: Pembukaan (salam, doa, motivasi singkat), Tausiyah/penyampaian materi yang sesuai usia anak (singkat, jelas, disertai contoh), Pembiasaan praktik (latihan adab dan ibadah dengan pendampingan langsung), Aktivitas interaktif (tanya jawab, kuis, cerita teladan, atau permainan edukatif Islami), Penutup dan penguatan komitmen (hafalan doa pendek/adab harian, penugasan sederhana)
- c) Pendampingan perilaku (*direct coaching*). Tim pengabdian memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung, seperti: menegakkan disiplin (datang tepat waktu, antre, tidak gaduh), membiasakan etika berbicara (mengggunakan bahasa yang santun) dan memberi contoh teladan (cara memberi salam, adab duduk, etika saat belajar)
- d) Program pembiasaan harian sederhana. Agar karakter lebih terbentuk, anak diberi pembiasaan yang realistis, misalnya: membaca doa sebelum/ sesudah belajar, melaksanakan adab kepada orang tua (contoh: menyapa, membantu seperlunya), shalat/ibadah sesuai kemampuan dan pendampingan keluarga.

3. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

- a) Monitoring perkembangan anak. Dilakukan melalui observasi selama kegiatan serta pencatatan perubahan perilaku anak menggunakan instrumen yang telah disiapkan.
- b) Evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara berkala bersama mitra, mencakup: keaktifan anak saat kegiatan, peningkatan adab dan disiplin, respon orang tua/ pengelola dan hambatan pelaksanaan (misalnya waktu, minat anak, dukungan keluarga)
- c) Tindak lanjut dan perbaikan program. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki materi, metode, dan strategi pendampingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Tahap Pelaporan dan Publikasi Hasil

- a) Penyusunan laporan akhir. Berisi pelaksanaan program, hasil monitoring/evaluasi, capaian, serta rekomendasi keberlanjutan program.
- b) Dokumentasi kegiatan. Pengambilan dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan (foto kegiatan, daftar hadir, materi).
- c) Sosialisasi hasil kepada mitra dan masyarakat. Kegiatan pemaparan hasil program dan saran untuk melanjutkan pembinaan karakter Islami melalui rumah pengajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pembentukan karakter Islami melalui Rumah Pengajian Sahabat ‘Ilmi pada usia anak sekolah di Dusun Papun Panjang telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan kegiatan yang direncanakan. Pelaksanaan pengabdian mampu mengaktifkan rumah pengajian sebagai wadah pembinaan yang terstruktur, melalui pembiasaan adab dalam kegiatan pengajian, pendampingan perilaku selama proses belajar, serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan usia anak. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan anak dalam mengikuti aturan rumah pengajian, seperti ketertiban saat hadir, kerapian saat duduk dan mengikuti arahan, serta kemampuan untuk mendengarkan ketika materi disampaikan. Selain itu, anak juga mengalami penguatan dalam aspek akhlak, ditandai dengan meningkatnya sikap sopan, budaya salam, cara bertutur kata yang lebih santun, serta kebiasaan menjaga hubungan baik dengan teman dan pengelola pengajian.

Dari sisi pembiasaan ibadah dan doa, anak mulai lebih konsisten dalam mengikuti doa-doa pendek yang dibiasakan pada awal dan akhir kegiatan serta lebih berani mempraktikkan contoh ibadah sederhana sesuai arahan pendamping. Respon mitra pengelola rumah pengajian, serta dukungan dari orang tua, juga menunjukkan hal positif karena program dirasakan memberikan dampak nyata terhadap sikap anak baik di lingkungan pengajian maupun di rumah. Secara keseluruhan, pengabdian memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter Islami anak sekolah

melalui kegiatan rutin yang bernilai edukatif, spiritual, dan membentuk kebiasaan baik secara berkelanjutan.



(dokumentasi, 2026)

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pembentukan karakter Islami melalui Rumah Pengajian Sahabat ‘Ilmi pada usia anak sekolah di Dusun Papun Panjang, Desa Koto Agung, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci telah berjalan sesuai dengan rencana kegiatan dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan yang mencakup koordinasi dengan mitra pengelola rumah pengajian, sosialisasi kepada anak dan orang tua mengenai tujuan serta aturan kegiatan, sampai pada pelaksanaan pembinaan secara rutin. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengarahkan kegiatan pengajian tidak hanya sebagai forum belajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembiasaan perilaku Islami melalui teladan langsung, penguatan adab, dan pendampingan saat proses berlangsung. Dalam kegiatan pengajian, anak dibimbing untuk membangun kebiasaan baik seperti memulai kegiatan dengan doa, memperhatikan adab ketika belajar, serta menunjukkan sikap sopan kepada guru/pembina, teman, dan lingkungan sekitar.

Selama program berlangsung, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan dan keteraturan anak ketika mengikuti pengajian. Anak menjadi lebih tertib dalam mengikuti jadwal kegiatan, lebih rapi dalam cara duduk dan bersikap, serta lebih mampu menaati arahan pembina tanpa perlu pengingat berulang. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten selama pendampingan mampu membentuk sikap disiplin pada diri anak. Selain itu, penguatan karakter Islami juga tampak pada aspek adab dan akhlak, yaitu anak lebih terbiasa mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa yang lebih santun, serta menjaga sikap saat kegiatan berlangsung seperti tidak mengganggu teman, tidak berbicara di luar konteks materi, dan berusaha mendengarkan dengan baik. Dalam interaksi sehari-hari, anak juga mulai menunjukkan sikap yang lebih baik, misalnya lebih menghargai teman saat belajar, lebih sopan ketika berhubungan dengan orang yang lebih tua, dan lebih peka terhadap aturan yang berlaku dalam rumah pengajian. Dengan

demikian, program pengabdian tidak berhenti pada pemberian pengetahuan, melainkan diarahkan untuk pembentukan sikap dan kebiasaan yang melekat pada diri anak.



(Dokumentasi, 2026)

Dari sisi pembiasaan ibadah dan pementapan nilai keagamaan, kegiatan pengabdian memberikan pengaruh yang terlihat melalui peningkatan kemampuan anak dalam mengikuti doa-doa pendek dan praktik ibadah sederhana sesuai kemampuan usia. Anak lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pembina, lebih berani mempraktikkan gerakan ibadah dasar, serta memahami bahwa ibadah tidak hanya dilakukan saat berada di rumah pengajian, tetapi juga dapat dibiasakan di rumah. Pembina juga memberikan contoh yang dapat ditiru anak, sehingga anak belajar melalui proses “melihat-memahami-mencontohkan-melakukan”. Hal ini membuat anak memiliki pengalaman langsung yang lebih bermakna dibandingkan hanya mendengar penjelasan, sehingga penguatan karakter Islami menjadi lebih efektif.

Respon mitra pengelola rumah pengajian dan dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Mitra pengelola menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan membuat rumah pengajian menjadi lebih hidup, terarah, dan memiliki pola pembiasaan yang jelas dalam membentuk karakter anak. Orang tua memberikan tanggapan positif karena melihat perubahan perilaku anak, terutama terkait sikap sopan, kebiasaan mendengarkan saat dinasihati, dan meningkatnya keteraturan anak mengikuti kegiatan keagamaan. Secara tidak langsung, kegiatan ini turut memperkuat sinergi antara lingkungan rumah pengajian dan keluarga, karena orang tua dapat melanjutkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan oleh pembina di rumah masing-masing. Dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat sekitar karena kegiatan pengajian tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga menanamkan nilai sosial yang baik melalui pembiasaan adab, disiplin, dan hubungan yang harmonis.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa Rumah Pengajian Sahabat ‘Ilmi dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang efektif bagi anak usia sekolah.

Program pengabdian berhasil menghadirkan kegiatan yang sistematis, bernilai edukatif dan spiritual, serta mampu membentuk kebiasaan baik yang terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta selama dan setelah kegiatan berlangsung. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi keberlanjutan pembinaan, baik melalui peningkatan variasi materi, penguatan metode praktik/adab, maupun perluasan dukungan dari orang tua dan masyarakat agar pembentukan karakter Islami anak dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa program pembentukan karakter Islami melalui Rumah Pengajian Sahabat ‘Ilmi pada usia anak sekolah di Dusun Papun Panjang, Desa Koto Agung, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan pengabdian mampu mengoptimalkan rumah pengajian sebagai wadah pembinaan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembiasaan adab, kedisiplinan, dan penguatan sikap serta kebiasaan ibadah sederhana sesuai usia anak. Selama pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan keteraturan anak dalam mengikuti kegiatan, berkembangnya sikap sopan dan tata krama dalam berinteraksi, serta semakin konsistennya anak dalam melaksanakan doa dan praktik ibadah yang dibimbing. Selain itu, respons positif dari mitra pengelola dan dukungan orang tua menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan kebutuhan anak dan dapat menjadi dasar untuk keberlanjutan pembinaan karakter Islami secara lebih terarah di lingkungan rumah pengajian maupun di rumah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua pengajian, kepala desa Agung, dan segenap santri, santriwati dan orang tua santri yang berpartisipasi terselesainya pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. "Implementation of student character formation through Islamic religious education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2.1 (2023): 52-64.
- Alfandi, R. C., & Inayati, N. L. (2024). Strategies for internalizing Islamic education values through nonformal learning to support the achievement of sustainable development goals (SDGs). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(02), 351-362.
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). Pembinaan kepribadian islami dan solidaritas sosial remaja. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 2(2), 111-124.
- Rahayu, D. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).